

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan unsur utama kemajuan suatu bangsa, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan secara optimal untuk mendukung kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perlu adanya kegiatan manajemen.

Manajemen merupakan kegiatan mengelola juga mengatur segala jenis kegiatan mulai dari sistem hingga persona guna tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan, dan pengelola serta penentu segala jenis keputusan berada dibawah kendali seorang pemimpin.

Pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan potensi peserta didik agar bisa memahami dan menerima pelajaran, serta tercapainya tujuan pendidikan. dan pada pelaksanaanya, pendidikan ini tidak dapat terlepas dengan yang namanya manajemen untuk mencapai efektivitas dan efisien penyelenggaraan pendidikan. dan orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam menentukan semua keputusan pendidikan yaitu kepala sekolah.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan

---

<sup>1</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 54.

prasarana.<sup>2</sup> Kepala sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.<sup>3</sup> Langkah ataupun strategi yang dimainkan oleh sebuah lembaga pendidikan, merupakan wilayah kerja seorang kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah tersebut.<sup>4</sup> Peran dan fungsi kepala sekolah sangat menentukan dalam pencapaian tujuan sekolah.

Sekolah sebagai sebuah organisasi sosial dirancang agar dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola. Untuk menciptakan pendidikan yang ideal kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin yang kreatif, inovatif, profesional dan mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang ada disekolah. Tak hanya itu, kepala sekolah juga harus mampu melihat perubahan dalam dunia global serta memiliki visi kedepan untuk memenuhi tuntutan zaman. Sebab, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

Pendidikan dalam oprasionalnya tidak dapat dilepaskan dari masalah dana. Khususnya keuangan sekolah.<sup>5</sup> Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun.<sup>6</sup> Biaya pendidikan merupakan biaya yang

---

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar

<sup>3</sup> Hendon Dkk, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(Februari, 2018)Hlm.7.

<sup>4</sup> Fakhri Syafrizal, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(Juli-Desember, 2016)Hlm.67.

<sup>5</sup>Ghazali Adillah. "Manajemen Keuangan Sekolah." *Manajer Pendidikan*, 4 (Juli, 2016)Hlm. 343.

<sup>6</sup>Undang Undang Republik Indonsia No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.<sup>7</sup> Maka dari itu diperlukan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Biaya merupakan hal yang sangat urgent dalam semua sektor kehidupan, terutama dalam pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari masalah dana, khususnya keuangan sekolah. Tidak ada kegiatan pendidikan yang terlepas dari peranan biaya.

Pada umumnya biaya pendidikan terbagi dalam beberapa kategori, yaitu biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya pribadi (*private cost*), dan biaya sosial (*social cost*).<sup>9</sup> Dan pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas poin-poin penting yang bersangkutan dengan penelitian yang sudah ditentukan yaitu *indirect cost* dan *social cost*.

Dapat kita pahami bahwa manajemen pembiayaan merupakan pengelolaan biaya pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pertanggung jawaban dan pelaporan semua kegiatan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai seorang leader dituntut untuk memahami manajemen keuangan yang ada di sekolah. Tuntutan masyarakat sekarang bukan hanya sekedar terpenuhinya kewajiban belajar, melainkan juga dituntut pendidikan yang murah dan berkualitas.

Pengelolaan keuangan dapat dikatakan efektif dan efisien ketika mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. seperti halnya meningkatkan kompetensi guru

---

<sup>7</sup> Dadang Suhardan, Dkk., *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 22

<sup>8</sup> Durotun Nafisah, Dkk. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah." *Economic Education Analysis Journal*, 3 (Oktober, 2017)Hlm.788.

<sup>9</sup> Akdon, Dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

dan siswa, dengan pemenuhan alat belajar, atau mengikut sertakan seminar maupun diklat. Guru mengemban tugas penting dalam pencerdasan dan pembangun karakter bangsa.

Didalam UU No. 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Keberhasilan guru harus didukung oleh kemampuan dasar dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>11</sup> Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Pengembangan profesi guru pada dasarnya merupakan peningkatan kualitas dimensi-dimensi kompetensi guru.<sup>12</sup>

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten merupakan guru yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil tentunya. Guru yang berkompoten akan menunjukkan kualitasnya ketika mengajar. Terdapat banyak hal yang dapat dilalui oleh guru untuk mengembangkan kompetensinya. Kompetensi bisa didapatkan melalui pendidikan formal atau pengalaman.

---

<sup>10</sup>UndangUndangRepublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>11</sup>Cut Fitriani, Dkk. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 2 (mei, 2017)hlm. 88

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 140.

Kompetensi guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan belajar siswa.<sup>13</sup> Guru yang kompeten mampu mengelola lingkungan kelasnya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa juga baik.<sup>14</sup>

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur kualitas pendidikan disuatu sekolah, jika hasil belajar siswa baik maka kualitas pendidikannya juga baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang dilaksanakan, hal ini guru berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang optimal merupakan hasil dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pra penelitian, tentunya dengan proses wawancara bersama bapak H. Mohammad Holis, S.Ag.,M.Si, selaku kepala madrasah, peneliti menemukan kiat-kiat apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan yang berupa dana. seperti yang disampaikan oleh beliau, bahwa dalam pemenuhan kebutuhan keuangan di MTsN 3 Pamekasan yaitu dengan memanfaatkan sumber keuangan yang ada di lingkungan sekolah, memanfaatkan segala jenis potensi keuangan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan. dengan artian keuangan yang didapat bukan dari hasil iuran ataupun sumbangan oleh warga sekolah. Melainkan dengan pengelolaan keuangan melalui kantin.

Kepala madrasah melihat adanya potensi keuangan di koperasi dan kantin. Setelah itu, kepala madrasah mencoba mendata jumlah siswa dan uang saku yang

---

<sup>13</sup>Feralys Novauli M. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (Februari, 2015)hlm. 45

<sup>14</sup> Umu Syaidah, Dkk. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajraan 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2018)hlm. 185

dibawa siswa setiap harinya, sehingga kepala sekolah berinisiatif agar bagian sekolah yang menjadi tempat istirahat dan jajan siswa yang tak lain adalah kantin dan koperasi sekolah untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa, misalnya alat tulis dan jajan. Dan ketika siswa mencoba memenuhi kebutuhan mereka dengan membeli jajan ataupun alat tulis, disitu terjadi perputaran uang dengan jumlah yang besar dan kepala sekolah memanfaatkan kantin dan koperasi sebagai salah satu sumber keuangan yang dimiliki sekolah. Pengelolaan keuangan jenis ini termasuk pada jenis pembiayaan *indirect cost*.

Lahan parkir masyarakat juga menjadi salah satu potensi keuangan bagi sekolah. Tak hanya menguntungkan bagi sekolah, warga sekitar sekolah juga merasa diuntungkan. Secara tak langsung, sekolah memberi peluang kepada masyarakat disekitar sekolah untuk mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki, karena lahan yang mereka miliki dan berada di sekitar lingkungan sekolah menjadi tempat parkir siswa, tak hanya itu siswa juga membayar uang parkir kepada pemilik lahan yang mereka tempati untuk parkir kendaraan mereka. Pada teorinya, pengelolaan keuangan yang seperti ini masuk pada jenis pembiayaan *social cost*. Selain itu, berdasarkan pengelolaan keuangan yang seperti ini, sekolah mendapatkan input yang berupa tambahan keuangan, dan juga didapatkan output, yaitu mengembangkan kompetensi pendidik dan peserta didik.<sup>15</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Mei 2019)

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan *indirect cost* dan *social cost* untuk pengembangan kompetensi guru dan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan *indirect cost* dan *social cost* untuk pengembangan kompetensi guru dan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan *indirect cost* dan *social cost* untuk pengembangan kompetensi guru dan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan *indirect cost* dan *social cost* untuk pengembangan kompetensi guru dan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dari proposal skripsi ini adalah:

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian proposal skripsi ini dapat menjadi acuan bagi para Kepala Sekolah dalam pemanfaatan sumber keuangan melalui *indirect cost* dan *social cost* yang lebih efektif yang berada untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

##### **b. Bagi Siswa**

Penelitian proposal skripsi ini dapat menjadi hal yang bagus karena dapat mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian proposal skripsi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk lebih mengetahui tentang strategi kepala madrasah dalam mengelola potensi keuangan yang ada di madrasah.

## **2. Kegunaan Sosial**

Penelitian proposal skripsi ini membuat masyarakat tahu bagaimana kepala madrasah mengelola dana *Indirect cost* dan *social cost* untuk pengembangan kompetensi guru dan siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak pada kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. *Indirect cost* merupakan biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah.
3. *Social cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar.



Dari definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Mengelola Dana *Indirect Cost* dan *Social Cost* untuk Pengembangan Kompetensi Guru dan Siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan” yaitu rencana kerja yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi guru dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan menggunakan sumber dana melalui potensi keuangan yang bisa dimanfaatkan disekitar madrasah, seperti halnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga dan anak yang belajar melalui kantin dan juga biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat misalnya pemanfaatan lahan masyarakat untuk parkir siswa seperti halnya yang terjadi di MTs Negeri 3 Pamekasan.